

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Masalah gizi ini diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, sehingga kebutuhan pangan sehari-hari tidak dapat terpenuhi. Namun masalah gizi bukan hanya berdampak pada kesehatan saja, akan tetapi berdampak pula pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang (Husna, 2016).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 mengadakan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) adanya permasalahan gizi dimana hasilnya terdapat angka stunting sebesar 21,6%. Angka ini telah mengalami penurunan dimana tahun 2019 angka stunting mencapai 27,7% dan tahun 2021 berada pada angka 24,4%. Angka wasting pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7%. Angka underweight juga naik dari tahun 2021 sebesar 17% pada tahun 2022 naik sebesar 0,1% menjadi 17,1%. Angka overweight mengalami penurunan sebesar 0,3% dari tahun 2021 sebesar 3,8% menjadi 3,5% pada tahun 2022. Berdasarkan data SSGI tahun 2022 provinsi jawa timur angka stunting mengalami penurunan sebesar 23,5% menjadi 19,2%, angka wasting mengalami kenaikan dari 6,4% menjadi 7,2%, angka underweight mengalami

penurunan dari 16,1% menjadi 15,8% dan angka overweight mengalami penurunan dari 5,4% menjadi 3,6%. Balita yang mendapatkan ASI eksklusif usia 0-5 bulan sebesar 59,2% dan mendapatkan ASI saat usia 6-24 bulan sebesar 56,2%. Pada wilayah Kabupaten Malang tahun 2021 angka stunting mencapai 25,7% mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 23,0%, angka wasting mengalami penurunan dari 3,5% menjadi 3,2%, angka underweight mengalami penurunan dari 14,5% menjadi 13,4% dan angka overweight sebesar 4,3% pada tahun 2022. Pada data persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 66,2% pada tahun 2022. Berdasarkan data dari Puskesmas Wagir pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 5% balita dengan gizi kurang mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2022 sebesar 4,2% yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Pada data Dinas Kabupaten Malang pemberian ASI eksklusif tahun 2022 Puskesmas Wagir sebesar 47,56%. Desa Petungsewu adalah desa tertinggi dengan gizi kurang sebesar 34,3% dari 11 desa lainnya di wilayah Puskesmas Wagir Tahun 2023 dan Desa Petungsewu salah satu desa di Wagir yang belum dilakukan penelitian terkait adanya masalah tentang gizi pada balita.

Menurut penelitian Febriani et al (2018) di Provinsi Lampung dalam penelitiannya menyebutkan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting salah satunya disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan orang tua kurang terkait cara pencegahan dan gizi yang baik pada anak maka dapat menjadi penyebab

terjadinya stunting. Masalah pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dengan hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=2,808$, artinya bahwa balita yang tidak ASI eksklusif, memiliki peluang stunting 2,808 kali dibandingkan dengan balita yang ASI eksklusif.

Pentingnya pemberian ASI dalam menekan angka kejadian gizi kurang karena ASI juga memiliki kandungan zat gizi yang dapat mencukupi nutrisi anak. Hal ini sangat penting karena kurangnya nutrisi dapat menjadi alasan terjadinya mortalitas dan kejadian stunting bagi anak. Kurangnya pemberian ASI dan pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting terutama pada awal kehidupan (Lestari et al, 2020). Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita (Susilowati et al., 2017).

Pemerintah mengeluarkan sebuah Pedoman Gizi Seimbang dalam upaya menurunkan dan menjaga status gizi masyarakat. Tanggal 27 Januari 2014 Pedoman Gizi Seimbang mengalami pembaharuan dengan penambahan media promosi “Tumpeng” dan “Isi Piringku” (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Upaya promosi kesehatan melalui pendekatan pendidikan dengan media promosi. Media promosi kesehatan adalah alat bantu untuk menampilkan pesan atau informasi dan menggunakan alat-alat pendukung.

Media dijadikan sebagai alat bantu untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para masyarakat dan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam merubah perilaku ke arah gizi seimbang. Penggunaan media dapat dikatakan efektif ketika komunikasi dengan media juga dapat mengubah atau memengaruhi perilaku seseorang. Jadi efektivitas media promosi juga dapat diukur dengan peningkatan dari pengetahuan, sikap, dan praktik dari komunikan (Abdila, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balitanya sangat mempengaruhi status gizi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengusung judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Isi Piringku dan Pemberian ASI eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang isi piringku dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang isi piringku dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang isi piringku kepada ibu balita di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif kepada ibu balita di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang.
- c. Mengidentifikasi status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang isi piringku dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang.
- e. Menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu tentang isi piringku dan ASI eksklusif terhadap status gizi balita yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi data awal dalam mengembangkan keilmuan dan teknologi kesehatan dalam penatalaksanaan pengetahuan tentang isi piringku dan ASI eksklusif pada ibu balita.

1.4.3 Bagi Lahan Penelitian

Memberikan data hasil monitoring untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam hal pemantauan pengetahuan isi piringku dan ASI eksklusif anak di Posyandu Petungsewu Barat Desa Petungsewu Wagir Kabupaten Malang.

1.4.4 Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, dan bermanfaat serta dapat dikembangkan bagi para peneliti yang akan datang.

1.4.5 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pengetahuan tentang gizi dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada balita sehingga status gizi tercukupi dan mampu menunjang tumbuh kembangnya

